

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009:12)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Gresik, pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Gresik utara dan Gresik selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Gresik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116). Sampel dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Gresik yang mempunyai usaha kecil maupun karyawan yang mempunyai usaha. Teknik penentuan sampel yang digunakan

dalam penelitian dilakukan dengan metode penentuan sampel adalah metode *Sampling insidental*. Bentuk sampling ini termasuk kedalam sampling non probability yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampel insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2009:67).

3.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:58). Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *commitment, capitulation, resistance, disengagement, game playing* dan pelayanan fiskus.

2. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak pribadi (Y) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu adanya pemeriksaan, investigasi, peringatan atau pengancaman, dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi (Gunadi,2005:5).

Menurut Mutia (2014) Wajib pajak pribadi bisa dikatakan patuh apabila: melakukan pembukuan dan pencatatan dengan benar, menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT Masa dan SPT Tahunan, melaporkan SPT Masa dengan tepat waktu setiap bulannya, menyampaikan SPT Tahunan setiap tahunnya, tidak mempunyai tunggakan pajak, dan apabila mempunyai tunggakan pajak bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan tersebut, membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement*, *game playing* dan pelayanan fiskus.

Masing-masing definisi operasional dan pengukuran variabel independen adalah sebagai berikut :

1. *Commitment* (X_1) adalah tingkatan saat wajib pajak secara sadar berkeinginan atas hendaknya sendiri untuk merasa terlibat dengan misi otoritas pajak sebagai regulator.

Menurut Braithwaite, Murphy and Reinhart (2007) bisa dikatakan *commitment* apabila: pajak adalah hal yang benar untuk dilakukan, pajak adalah tanggung jawab yang yang harus rela diterima oleh semua warga, kewajiban moral untuk membayar pajak, pajak seperti membantu pemerintah melakukan hal-hal berharga, membayar pajak dengan niat baik, tanggung jawab untuk membayar pajak.

2. *Capitulation* (X_2) adalah hal atau pengakuan individu yang menerima berbagai aturan yang diterapkan kepadanya oleh otoritas pajak tanpa harus merasa terlibat dengan otoritas pegawai pajak.

Menurut Braithwaite, Murphy and Reinhart (2007) bisa dikatakan *capitulation* apabila: bekerja sama dengan fiskus, bila melakukan sesuatu yang salah mengakui kesalahannya, menerima segala system dan aturan perpajakan, dan kooperatif.

3. *Resistance* (X_3) adalah suatu sikap untuk berusaha melawan, menentang atau suatu oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan pada paham yang jelas terhadap otoritas pajak.

Menurut Braithwaite, Murphy and Reinhart (2007) bisa dikatakan *resistance* apabila: mengambil sikap terhadap kantor pajak atau fiskus, mendorong diri

sendiri dan wajib pajak lain untuk melawan fiskus, dan tidak mungkin memenuhi aturan pajak sepenuhnya.

4. *Disengagement* (X_4) adalah suatu proses keyakinan bahwa standar etika tidak berlaku lagi dan menunjukkan keterpisahan psikologis dari otoritas pajak atau fiskus.

Menurut Braithwaite, Murphy and Reinhart (2007) bisa dikatakan *disengagement* apabila : tidak akan kehilangan akal untuk melakukan perlawanan, tidak kooperatif dengan fiskus, dan tidak melakukan hal yang benar sesuai peraturan perpajakan.

5. *Game playing* (X_5) adalah suatu perilaku yang lebih imajinatif dan praktek untuk menghindari dari ketentuan dengan cara memainkan aturan untuk menghindari atau meminimalkan pajak.

Menurut Braithwaite, Murphy and Reinhart (2007) bisa dikatakan *game playing* apabila : memanfaatkan celah dalam system perpajakan, mempermainkan hukum pajak, dan meminimalkan pajak.

6. Pelayanan Fiskus (X_6) adalah cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seseorang (dalam hal ini wajib pajak).

Menurut Mutia (2014) bisa dikatakan pelayanan fiskus apabila: memberikan pelayanan, memperhatikan proses pelayanan dan kesesuaian prosedur, melakukan penyuluhan kepada wajib pajak, memperhatikan keberatan atau keluhan wajib pajak, dan memberikkan pelayanan sampai tuntas.

3.5.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008:132) dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Linkert yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian memiliki lima kategori seperti dibawah ini yaitu:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju(S)
3. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.6 Jenis Dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Peanelitian ini menggunakan data primer.Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2004: 129)

3.6.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalahorang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.6.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:401).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner tertutup, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) versi 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji F.

3.7.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)

dengan r table (table product moment dengan signifikan 5%) untuk *Degree Of Freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel penelitian sebanyak n responden yang memiliki r hitung untuk menilai $df= n-2$, dan suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table (Ghozali, 2013: 52)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan hasil jawaban suatu pertanyaan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2013: 47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2005).

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 159).

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013: 160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013: 163).

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2013: 105).

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel.

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

H_a : terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013: 106)

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Ghozali, 2013: 139)

Menurut Ghozali (2013: 139) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:295). Pengaruh independen, dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nurindriantoro & Bambang,1999).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan WPOP

a = konstanta

b = koefisien regresi linier X

X_1 = *Commitment*

X_2 = *Capitulation*

X_3 = *Resistance*

X_4 = *Disengagement*

X_5 = *Game playing*

X_6 = Pelayanan fiskus

$e = \text{error}$

3.10 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali,2011: 97). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), baik uji koefisien regresi secara individu (Uji t), atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

3.10.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali,2011: 88). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien Regresi Variabel

S_{b_i} = Standar Error Koefisien Regresi

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

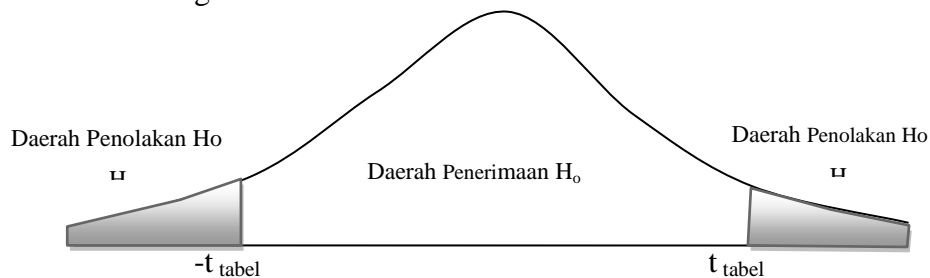
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

3.10.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005:84), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$... tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F hitung

Menghitung nilai F untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel bebas dan terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } F_{\text{hitung}} = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

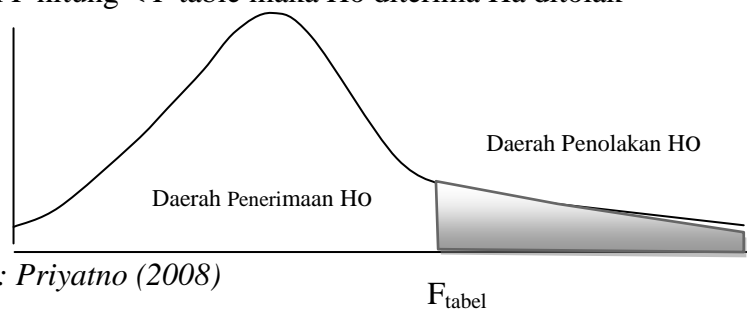
Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak H_a diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima H_a ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Kurva distribusi F

3.10.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:15), Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009:15). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:16).